

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa banyak masalah kesehatan mental yang muncul pada akhir masa kanak – kanak dan remaja. Studi terbaru menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental, khususnya depresi merupakan penyebab terbesar dari beban penyakit diantara individu pada usia awal (World Health Organization 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa depresi sebagai salah satu bentuk gangguan mental yang ditandai dengan adanya beberapa gejala yang meliputi penurunan mood, kehilangan minat terhadap sesuatu, perasaan bersalah, yang ditandai dengan insomnia, penurunan pada nafsu makan, kehilangan energi dan konsentrasi. WHO mengatakan bahwa lebih dari 300 juta orang di dunia dari segala umur yang menderita depresi. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menyatakan prevalensi gangguan mental emosional termasuk depresi pada penduduk Indonesia sebanyak 6,0%. Pada wanita gangguan depresi terjadi dengan pravalensi sekitar 25%, pada pria mencapai 15% dalam seumur hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) gangguan depresi menempati urutan ke empat penyakit di dunia. Pada tahun 2020 depresi akan menempati urutan ke dua untuk beban global penyakit yang tidak menular (Fadilah 2011). Menurut Badan Kesehatan Dunia meningkatnya penyakit depresi yang tidak dapat dikendalikan menyebabkan orang untuk mencoba percobaan bunuh diri, karena

tidak mampu menghadapi beban kehidupannya. Untuk mereka yang masih mampu bertahan hidup, akan mengalami keterbelakangan mental (Depsos 2012).

Obat antidepresan adalah obat-obatan yang mampu memperbaiki suasana jiwa (*mood*) dengan keadaan murung (Tjay 2010). Pemberian obat antidepresan merupakan salah satu aspek dalam menangani penderita depresi, obat diharapkan dapat menghilangkan atau memperbaiki mood pada penderita depresi. Sebagian besar obat antidepresan dalam klinis merupakan menghambat baik secara langsung maupun tidak langsung bekerja pada serotonin dan norepinefrin dalam otak. Antidepresan yang tersedia saat ini terdiri dari berbagai jenis kimiawi. Perbedaan ini menjadi dasar untuk membedakan beberapa sub golongan yaitu *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* (SSRI), *Serotonin-Norepinephrine Reuptake Inhibitors* (SNRI), Tetrasiklik (TCA), dan Inhibitor Monoamin Oksidase (Katzung, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penggunaan obat dan mengetahui kesesuaian penggunaan obat antidepresi berdasarkan golongan, jenis, penggunaan tunggal atau kombinasi dan rute pemberian obat antidepresan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan obat antidepresan pada penderita depresi di Rumah Sakit Jiwa.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa
- b) Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat perkuliahan dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

#### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat mencegah terjadinya depresi di lingkungan masyarakat.

#### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang profil penggunaan obat antidepresi pada pasien depresi berdasarkan jenis depresi beserta fase yang dialami penderita.

#### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang penyakit depresi dan mampu mencegah penyakit depresi sedini mungkin serta mengurangi mortalitas.